

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
MATERIALITAS AUDITOR DENGAN KREDIBILITAS KLIEN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun Oleh :

DIAN RAMADHANI SAMODRA WIJAYA

20150420232

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

Dian Ramadhani Samodra Wijaya

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Telp +62 274 387656

Email : dian.samodra15@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this research is to **empirical** research the factors contained in auditor (as measured by auditor professionalism, professional ethics, auditor experience) and the auditor's external factors the client's credibility to the auditor's materiality judgment. In this research using primary data derived from respondents' answers given in the form of google forms. This study uses a sample of auditors who work at several Public Accounting Firms in Jakarta. The sample obtained amounted to 56 people taken by purposive sampling. The research analysis tool uses SPSS version 23.0. With the method of data analysis multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis showed that the auditor professionalism, auditor's experience and the client's credibility with the auditor's experience effect on the auditor's materiality judgments. Whereas professional ethics have no effect on the auditor's materiality judgments.*

Keywords: auditor professionalism, professional ethics, auditor experience, client credibility, auditor materiality judgments.

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menguji secara empiris faktor yang ada pada auditor (profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor) dan faktor eksternal auditor kredibilitas klien terhadap pertimbangan materialitas auditor. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden yang diberikan dalam bentuk *google forms*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Jakarta. Sampel yang didapatkan berjumlah 56 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Alat analisis penelitian menggunakan SPSS versi 23.0. Dengan metode analisis data analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda adalah profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan kredibilitas klien dengan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor.

Kata kunci : profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, kredibilitas klien, pertimbangan materialitas auditor.

PENDAHULUAN

Tujuan suatu laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh seluruh pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (IAI, 2009). Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk

menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan Mulyadi,2001.

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan yang dilakukan menurut persepsi auditor yang memiliki pengetahuan. Dalam pengambilan keputusan pertimbangan tingkat materialitas memiliki pengaruh yang cukup besar. Pertimbangan (*judgment*) auditor akan mempengaruhi materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi. Sehingga ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tercoreng akibat kecurangan yang dilakukan. Diantaranya ada beberapa kasus kecurangan akuntan publik yang terjadi sejak tahun 1986-2010. Kasus tersebut juga menimpa Kantor Akuntan Publik raksasa. Di Indonesia sendiri kasus kecurangan sudah banyak dilakukan. Sebagai

contoh laporan keuangan ganda yang dilakukan pada tahun 2002 oleh Bank Lippo, hal ini telah ditulis oleh *Pikiran Rakyat* pada 18 Maret 2003. Selain itu PT Kimia Farma yang melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai persediaan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kasus yang terjadi di beberapa KAP dan perusahaan klien ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak terjadi masalah dalam proses auditnya. Sehingga mengakibatkan audit yang dihasilkan rendah karena tidak sesuai dengan fakta dan sudah dimanipulasi.

Kasus kecurangan tidak hanya terjadi di Indonesia, ada kasus kecurangan yang sangat besar terjadi pada kasus Enron dengan Kantor Akuntan Publik Andersen. Dimana kasus kegagalan Kantor Akuntan

Publik Arthur Andersen pada tahun 2002 yang menjadi perhatian di dunia. Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$31.2 milliyar. Hal ini diakibatkan karena Enron melakukan manipulasi laporan keuangan. Enron dengan sengaja menulis keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS agar dapat menarik investor pada saham yang dijualnya. Pada akhirnya kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik Andersen terkuak karena melakukan tindakan kriminal manipulasi keuangan dan kebangkrutan Enron.

Setelah beberapa kasus yang terjadi pada penugasan yang diberikan klien dalam proses pengauditan dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku pada negara tersebut. Indonesia berlaku menggunakan *International Standards on Auditing* (ISA).

Standar yang berlaku sejak tahun 2013 untuk pengauditan atas laporan keuangan. Penggunaan *International Standards on Auditing* (ISA) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor secara global terhadap kualitas audit di Indonesia. Selain itu semakin berkembangnya perekonomian dunia, informasi keuangan yang dapat diandalkan secara internasional, yaitu informasi keuangan tidak hanya andal di negara asalnya tetapi juga andal di negara lain.

Selain etika profesi akuntan juga dituntut terkait dengan pengalaman dalam melakukan audit. Pengalaman auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan dalam mengevaluasi. Rachmawati dkk (2013) mengatakan bahwa pengalaman audit dapat memengaruhi pertimbangan auditor.

Sedangkan pada Susetyo (2009) menemukan pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgement. Sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan memberikan hasil sesuai kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas penelitian ini akan lebih memfokuskan untuk meneliti tentang profesionalisme auditor etika profesi, dan pengalaman auditor. Pada profesionalisme auditor dipilih karena berkaitan dengan tanggung jawab auditor, sikap yang harus dimiliki seorang auditor yang profesional akan menunjukkan kinerja yang bagus dalam melakukan pertimbangan materialitas. Dalam berperilaku etis sesuai dengan etika profesi bahwa seorang auditor harus berkompeten. Pengalaman auditor

juga sangat penting terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas, karena pengalaman berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani sebuah kasus.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Asrin Khoirin Nisa (2017) dari Universitas Islam Negeri Malang yang telah melakukan penelitian mengenai profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit dengan melakukan survei pada KAP di wilayah Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti tertarik meneliti permasalahan yang sama, ditambah dengan variabel moderasi kredibilitas klien berpotensi dapat menguji pertimbangan materialitas auditor dalam memberikan bukti audit. Tetapi peneliti tertarik untuk

melakukan survei pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Ibukota Jakarta. Dipilih Jakarta karena merupakan Ibu Kota Indonesia dan dipandang perusahaan yang membutuhkan auditor untuk meneliti laporan keuangannya lebih bervariasi. Daerah tersebut juga dipilih sebagai perwakilan daerah yang lebih maju. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesamaan hasil penelitian karena karakter dan budaya di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mengidentifikasi dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Teori ini dapat muncul karena adanya hubungan dari

prinsipal dan agen. Teori agensi menjelaskan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Dalam hal ini klien dijelaskan sebagai prinsipal yang akan senang jika hasil yang diberikan auditor lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai investasi pada perusahaan klien tersebut. Sedangkan agen yang disini auditor akan menerima kepuasan jika mendapat hasil dari pekerjaannya berupa kompensasi keuangan. Teori menggambarkan faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam melakukan kontrak (Warsidi dan Pramuka, 2007).

Dalam teori agensi prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda karena individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pelaksanaan teori ini mengharuskan agen memberikan

informasi yang relevan sesuai dengan total aset laba atau keuntungan perusahaan, total hutang, penggunaan jasa auditor, struktur kepemilikan pihak luar, serta penggunaan teknologi informasi sebagai sarana untuk penyajian laporan keuangan kepada publik.

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor dalam mendeteksi kecurangan

Profesionalisme merupakan sikap dalam menjalankan pekerjaan yang berpengaruh untuk mencapai tujuan. Pada penelitian Utami dan Mahendra (2014) menjelaskan bahwa ada kondisi khusus yang digunakan instrumen untuk menggali pertimbangan materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, semakin tidak mudah dalam memberikan keputusan

untuk memenuhi harapan yang diinginkan klien dengan hasil yang baik.

Profesionalisme auditor berkaitan dengan teori agensi, dimana seseorang dalam melakukan audit harus memberikan informasi atau opini yang rinci dan relevan kepada agen. Informasi yang menyangkut dengan laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan kepada publik harus sesuai dengan kondisi tersebut. Berdasarkan hal diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor

Pengaruh Etika Profesi terhadap pertimbangan materialitas auditor

Etika profesi merupakan nilai moral yang harus dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaan. Etika profesi berkaitan dengan teori agency dimana auditor harus bertindak sesuai dengan perasaan dalam memberikan opini kepada partner. Perilaku ini akan berhubungan dengan tindakan yang bermanfaat dan membahayakan.

Penelitian Friska (2012) menunjukkan hasil yang positif, setiap auditor wajib memegang teguh etika yang ditetapkan Institut Akuntan Publik untuk menghindari persaingan yang tidak sehat. Dengan menjunjung etika tidak akan terjadi kecurangan, sehingga dapat memberikan hasil audit yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sarwini,

dkk (2014) menunjukkan bahwa dengan berlakunya etika profesi, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam menentukan pertimbangan materialitas.

Sedangkan penelitian Utami dan Mahendra (2014) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif pertimbangan materialitas dikarenakan lebih cenderung ke arah perilaku seseorang auditor dalam menjalankan tugas bukan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Seorang auditor wajib memenuhi norma yang dipatuhi untuk menjalankan tugasnya. Hal tersebut membuat etika profesi sangat penting untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Diterapkannya etika profesi ini diharapkan dapat menentukan pertimbangan

materialitas semakin baik. Jadi semakin tinggi etika profesi yang diterapkan oleh auditor, maka pertimbangan materialitas juga akan tepat. Berdasarkan hal diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor

Penelitian Sarwini, dkk (2014) menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang cara menanggapi dan memandang informasi yang diperoleh dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Cara dalam memberikan pendapat, dengan pengalaman yang semakin banyak

akan memberikan tanggapan yang tepat pula.

Sedangkan penelitian Utami dan Mahendra (2014) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh. Pada penelitiannya auditor yang menjadi responden kebanyakan adalah junior audit. Kemungkinan tempat penelitian berada di DIY yang konteks kasus yang ditangani tidak mencerminkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan hal di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor

Pengaruh interaksi antara kredibilitas dengan pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor

Penelitian Jankins dan Haynes (2003) dan Santosa, dkk (2015) menunjukkan variabel kredibilitas klien berpengaruh tercapainya pertimbangan auditor. Santosa, dkk (2015) kredibilitas klien mampu menjadi variabel moderating. Karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka mereka akan semakin baik dalam mempertimbangan terutama jika ada kredibilitas dari klien. Berdasarkan hal di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4: Interaksi antara kredibilitas klien dengan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor

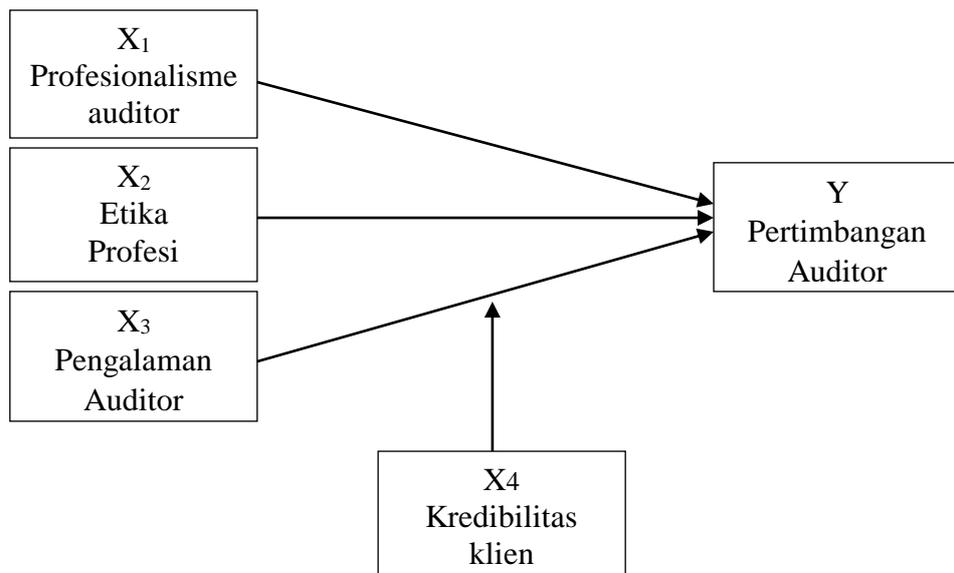
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, meliputi beberapa Kantor Akuntan yang berada di Jakarta. Sampel yang diperoleh bagian dan populasi auditor yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dari populasi adalah auditor independen yang memenuhi kriteria dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* karena pengambilan sampling dilakukan dengan memperhatikan kriteria sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah

auditor yang bekerja lebih dari dua tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden atau dapat dikirimkan melalui email dan *google forms*. Sebagian kuisisioner diantar langsung kepada responden, sebagian dikirim melalui *email* dan *google forms*. Kuisisioner akan dititipkan pada profesional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk kemudian dibagikan kepada auditor yang bekerja sebagai karyawan di kantor yang memenuhi kriteria tersebut pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan uji regresi linear berganda.



Gambar 1. Model Penelitian

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Profesionalisme auditor

Profesionalisme auditor merupakan suatu sikap dan perilaku untuk menjalankan profesinya dengan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang diatur oleh organisasi profesi. Profesionalisme meliputi pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor dituntut untuk bekerja profesional. Agar dapat memberikan hasil sesuai dengan yang sebenarnya. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila skor dari jawaban tersebut mendekati nilai 5, maka profesionalisme auditor semakin bagus.

Etika profesi

Etika profesi merupakan nilai tingkah laku dan aturan yang digunakan oleh organisasi profesi akuntan.. Etika ini meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penyempurnaan kode etik.

Variabel etika profesi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen referensi dari Utami dan Mahendra (2014) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila skor dari jawaban tersebut mendekati nilai 5, maka etika profesi semakin bagus.

Pengalaman auditor

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi waktu dan banyak

penugasan yang diberikan. Variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen referensi dari Utami dan Mahendra (2014) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila skor dari jawaban tersebut mendekati nilai 5, maka profesionalisme auditor semakin bagus.

Pertimbangan materialitas auditor

Pertimbangan tingkat materialitas merupakan pertimbangan auditor atas salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan. Materialitas auditor berisi tentang seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan dalam rencana audit. Kuesioner yang digunakan

menggunakan skala likert 1-5. Apabila skor dari jawaban tersebut mendekati nilai 5, maka profesionalisme auditor semakin bagus.

Kredibilitas Klien

Kredibilitas klien sebagai bentuk kompetensi atau kecakapan, dan obyektivitas hasil yang diperoleh memberikan hasil bahwa auditor akan merasa bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya tentang kebenarannya, dan lebih tinggi daripada dari sumber yang diperoleh dari bukti yang kurang dipercaya. Variabel kredibilitas klien dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen referensi dari Utami dan Mahendra (2014) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penelitian ini penelitian survei yang dilakukan dengan menggunakan *google forms* kepada responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Dalam penelitian ini kriteria sampel merupakan junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, partner, dan manager yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan bekerja minimal 2 tahun. Kantor Akuntan Publik dijadikan objek penelitian. Total sampel yang diperoleh dari persebaran kuesioner sebanyak 56 auditor. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan dilakukan dengan cara mengirim *google forms*

kepada auditor di Kantor Akuntan Publik. Penyebaran dilaksanakan dari tanggal 03 Januari 2019 hingga 11 Januari 2019.

Kuesioner yang diisi sebanyak 56 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah karena ketidaklengkapan jawaban dalam kuesioner sebanyak 5 kuesioner sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 51 kuesioner. Karakteristik responden mayoritas berusia 26 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia responden yang lain. Penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Responden dengan masa kerja 3-5 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan yang bekerja 1-2 tahun. Responden dengan jabatan

senior auditor mendominasi subyek penelitian yaitu sebanyak 35 orang.

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (Uji Nilai *t*)
Model 1

Model	Beta	Sig.
Constant	8,956	0,144
PR	1,357	0,036
ET	- 0,091	0,360
PE	2,239	0,000

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 8.956 + 1,357PR - 0,091ET + 2,239PE + e$$

Pengujian pada hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada tabel 4.19 pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,357 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < \alpha 0,05$. Artinya profesionalisme

auditor memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor. Sehingga disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H₁) diterima.**

Pengujian pada hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada tabel 4.19 pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan materialitas auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,360 > *alpha* 0,05. Artinya etika profesi tidak memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor. Sehingga disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H₂) ditolak.**

Pengujian pada hipotesis ketiga (H₃) dapat dilihat pada tabel 4.19 pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2.239 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < *alpha*

0,05. Artinya pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor. Sehingga disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H₃) diterima.**

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji Nilai *t*)
Model 2

Model	<i>Beta</i>	Sig.
Constant	46,837	0,001
PE	1,682	0,049
KK	-2,822	0,046
PE*KK	0,261	0,009

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = 46,837 + 1,682PE - 2.822KK + 0,261PE_KK + e$$

Pengujian pada hipotesis keempat (H₄) dapat dilihat pada tabel 4.20 nilai koefisien regresi sebesar 0,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 < *alpha* 0,05. Artinya interaksi

antara kredibilitas dengan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis keempat (H₄) diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman kerja terhadap pertimbangan materialitas auditor, dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Dari penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 56 responden, tetapi data yang dapat diolah sebanyak 51 responden. Berdasarkan dari hasil analisis SPSS terhadap data hasil jawaban responden, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor.

2. Etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor.

3. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan materialitas auditor.

4. Interaksi antara kredibilitas dengan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan materialitas auditor.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel agar semakin banyak variabel yang diteliti. Agar

semakin bervariasi dalam penelitian. Mungkin dapat menambahkan beberapa variabel independen seperti, agama, gender, resiko audit, dan lainnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah sampel dalam penelitian, misalnya menambah sampel provinsi sehingga sampel yang didapatkan lebih banyak.
3. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada auditor. Agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah mengalami beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel independen, profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor dan 1 variabel moderating kredibilitas klien untuk mengukur pertimbangan materialitas auditor.

2. Penelitian ini terbatas pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta.

3. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden, sehingga kemungkinan responden tidak memberikan data sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, & Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat

- Anggraini, Yuni Retno. 2013. Pengaruh Penerapan Etika Profesi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Arens, Loebbecke.2009. *Auditing Pendekatan Terbaru*. edisi kedua Jakarta : Salemba Empat
- Badjuri, Acmat.2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Skripsi* : Dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Friska, Novanda Bayu Aji Kusuma. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas. *Skripsi* : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Goodwin, J. 1999. "The Effect of source Integrity and Consistency of Evidence on Auditors' Judgment". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Fall): 1- 6
- Haynes, C. M., J. G. Jenkins and S. R. Nutt. 1998. "The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.17 (2) Fall : 88 – 104.
- IAI, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.22 Akuntansi Penggabungan Usaha*. Jakarta : IAI, Salemba Empat
- Khoirin, Asrin Nisa. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Audit di KAP Wilayah Kota Malang. *Skripsi* : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta : PT Salemba Empat. 2002
- Mulyadi. *Auditing 1*. Edisi ke-6 Jakarta : PT Salemba Empat,2017.
- Nazzarudin, Ietje dan Basuki Tri Agus, D.S.2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Danisa Media

- Pikiran Rakyat. 2003. "Direksi Bank Lippo Didenda Rp 2,5 Miliar". Jakarta: <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Prima, Agustina. 2015. Implementasi International Standars On Auditing (ISA) dan Dampaknya pada Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Afiliasi dan Lokal). *Skripsi* : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Rachmawati, Yuni, Darwanis, dan Bakar, Usman 2013. Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor (Studi Pada Auditor Kantor Bpk-Ri Perwakilan Aceh). *Jurnal Akuntansi* : Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. . Vol.2. No. 2.
- Santosa, Made Septian, dkk. 2015. Pengalaman Audit Sebagai Eksplanasi Pertimbangan Auditor dengan Moderasi Kredibilitas Klien. *Skripsi* : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) Bali.
- Sarwini, Ni Komang, dkk. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP di Bali. *Jurnal* : Universitas Ganesha Bali
- Sunyoto, Danang. Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service. 2014.
- Susetyo, B. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Thesis* : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Utami, Galeh dan Mahendra Adhi. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilias Klien sebagai Pemoderasi. *Jurnal* : Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2009. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen dan Ekonomi*. Vol 2;1
- Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
- Yanti, Erni dan Baru Harahap. 2017. Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Batam dan Medan). *Skripsi* : Program Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.